BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah menurut Enjang dan Aliyudin adalah kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun kelompok (yang dipersembahkan untuk tuhan dan sesamanya) merupakan kerja sadar dalam rangka meneggakan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas izin Allah SWT. Dilakukan dan diamalkan oleh muslim dan mukmin, yang bersumber dari al-quran dan sunnah.[1]

Menurut Amrullah Ahmad, Dakwah merupakan sebagai aktualisasi imani (teologi) yang dimanifetasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam.[2] Singkatnya dakwah merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lain dalam rangka untuk mempengaruhi cara berfikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam era modern saat ini, dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui mimbar ke mimbar saja. Akan tetapi banyak sekali metode maupun media lain yang dapat digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Seperti halnya penulis,

---

[1]Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 1.
[2]Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan sosial, Suatu Kerangka Pendkatan dan Permasalahan,* (Yogyakarta : PLP2M, cet. Ke-2), h. 2.

yang dapat menggunakan bukunya sebagai media untuk berdakwah, begitupun dengan musisi yang dapat menggunakan lirik sebagai media dakwah.

Dakwah melalui musik memang sudah tidak asing untuk dilakukan di Indonesia. Terlihat pada realitasnya, banyak sekali musisi-musisi tanah air yang memanfaatkan seni musik sebagai media dakwah, seperti Rhoma Irama dengan musik dangdut-nya, Opick yang terkenal dengan musik religinya, Wali Band dengan musik khasnya , GIGI dengan musik Pop-nya dan lain sebagainya.

Menurut Acep Aripudin, dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik, yaitu : Nasyid, Qasidah, Marawis, Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti *rock* juga dapat dijadikan sebagai media dakwah.[3]

Selaras dengan pendapat diatas, penulis memilki pandangan bahwa setiap orang memiliki selera musik yang berbeda, itu sebabnya musik rock sekalipun dapat digunakan sebagai media dakwah. Maksudnya, untuk sebagian orang musik dangdut mungkin sangat disukai, akan tetapi untuk sebagiannya lagi tidak terlalu atau bahkan tidak disukai sama sekali. Itu menandakan bahwa selera musik setiap orang memang berbeda-beda.

Melihat fenomena saat ini misalnya, sudah sangat sering sekali kita melihat festival musik diselenggarakan, dari mulai yang bertempat dilapangan, sekolah-sekolah menengah, dilingkungan kampus, bahkan di parkiran mall sekalipun, terkadang dapat kita temukan konser musik. Disetiap pertunjukannya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[3] Dr. Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 138.

para penyeleggara mengundang musisi-musisi *indie* daerah, atau musisi yang dikenal hanya disuatu wilayah tertentu saja dengan genre musik yang unik dan beragam. Walaupun tidak sepopuler musisi yang sering tampil di Televisi, mereka juga memiliki penggemar yang cukup banyak di setiap daerahnya. Dengan itu penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki selera musik yang beramcam-macam dan menunjukan bahwa masyarakat memiliki perhatian terhadap musik *indie*. Bahkan untuk saat ini, musisi indie ataupun label tidak terlampau jauh perbedaannya.

Berbicara mengenai aransemen musik, musisi indie pun tidak kalah berkualitas, bahkan tidak jarang mereka memiliki prestasi yang sama bahkan lebih mentereng, sebut saja seperti ; *Mocca, Burgerkill, The Sigit* misalnya, mereka adalah segelintir musisi *indie* yang sukses tampil di kancah internasional.

Untuk masalah penggunaan lirik, musisi *indie* terdengar lebih lugas dan bebas berbicara mengenai hal apapun. Mungkin karena tidak adanya keterikatan aturan dengan label rekaman, yang biasanya melihat keinginan dan kebutuhan pasar. Seperti apa yang ditulis Efek Rumah Kaca (ERK) dalam lagunya yang berjudul cinta melulu, menurut mereka, musik populer di Indonesisa pada saat itu kebanyakan mengenai cinta sepasang dua insan, selalu. Karena itulah, musisi *indie* dapat lebih bebas dalam menuangkan gagasan dan pemikiran kedalam lirik-liriknya.

Penggunaan lirik sebagai media penyampaian pesan ini pun diterapkan oleh *Sore Band* dalam lagu-lagunya. Band *indie* legendaris asal Jakarta ini merupakan sebuah grup musik yang dibentuk pertengahan tahun 2000-an, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dipunggawai oleh Ade Paloh sebagai gitar/vokal, Awan Garnida sebagai bass/vokal, Bemby Gusti sebagai drum/vokal dan Reza Dwiputranto sebagai gitaris/vokal.[4]

Setelah mendengarkan sekilas dan membaca beberapa lirik lagunya, Penulis melihat adanya pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu *Sore Band*. Dalam album *Sorealist* misalnya, terdapat sebuah lagu yang berjudul Mata Berdebu, lagu yang diambil dari album *Centralismo* tersebut memiliki pesan yang menarik, dengan liriknya yang berbunyi *"tak kupelajari dimana jemari itu, diantara kabut kucari jemari itu"* lagu tersebut terlihat seperti memiliki makna konotasi yang mengkisahkan tentang pencarian jati diri seorang manusia yang menyesal akan masa lalunya, dan mencoba ingin kembali kejalan yang lurus. Selanjutnya di Album *Los Skut Leboys* terdapat pesan yang menarik juga lagu yang berjudul Aldusalima, dalam liriknya seperti menceritakan kisah nabi Muhammad SAW saat menyebarkan ajaran Islam, *"Dia tak teriak akan dunia, perihal dunia yang bersalah, namun seruan tak bersambutkan belaian lembut jua"*. Dalam lagu yang berjudul 8, liriknya berbunyi *'Terhamparkan luasnya, maaf yang terjanjikan, dan kau sambut hamparan, yang tersaji indah"*. Penulis melihat bahwa adanya makna didalam liriknya, seperti menggambarkan maaf tuhan yang begitu luas terhadap manusia. Adapun judul lagu lainnya yang dianggap mengandung pesan-pesan dakwah, seperti : Plastik Kita, Belajar Untuk Riang, Tatap Berkalam, Keangkuhanku, Pop Drama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[4] Diakses dari https://www.kapanlagi.com/indonesia/s/sore/, pada tanggal 25 Juli 2017

Maka dari itu, Penulis tertarik untuk meneliti Lirik dari lagu *Sore Band*. *Pertama*, mereka memiliki aransemen musik yang unik bernuansa *Rock*, *Psychedelic*, *Pop* dan *Jazz* yang berbeda dengan jenis musik populer lainnya. *Kedua*, dalam liriknya mengandung makna-makna yang tersirat, dan sekilas jika didengarkan terdapat pesan-pesan dakwah didalamnya. *Ketiga*, ketika Penulis melihat wawancara di media-media, mereka terlihat memilki sifat yang relgius, seraya berucap syukur dan bersikap rendah hati.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis memandang perlu adanya penelitian untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam lirik lagu *Sore Band*. Oleh karena itu, Penulis akan melakukan penelitian untuk membahas lebih lanjut, dan dituangkan dalam Skripsi yang berjudul, **"Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Sore Band*"**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan lirik dari 8 buah lagu *Sore Band.* Diantaranya : 1. Mata berdebu, 2. Aldusalima, 3. 8 (*infinity*), 4. Plastik kita, 5. Pop drama, 6. Para plesir semu, 7. Keangkuhanku, 8. Belajar untuk riang, 9. Tatap berkalam.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalahnya dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja Makna Pesan Dakwah yang terkandung dalam lirik lagu *Sore Band*?
2. Apa saja Kategori Pesan Dakwah yang terkandung dalam lirik lagu *Sore Band*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

a. Makna Pesan Dakwah yang terkandung dalam Lirik lagu *Sore Band.*
b. Kategori Pesan Dakwah yang terkandung dalam Lirik lagu *Sore Band*.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini tidak hanya berguna bagi diri sendiri namun juga berguna bagi pihak lain yang membutuhkan. Kegunaan penelitian terdiri dari 2 (dua) hal, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at agama, sehingga pengetahuan akan berkembang sesuai dengan zamannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Kegunaan Praktis

Yaitu sebagai sarana untuk mengetahui proses kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam penyebaran jalan dakwah sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan metode dakwah dan menyebarkan syariat Islam. Di samping itu, dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam baik di lokasi yang sama maupun dilokasi yang berbeda.

D. Kerangka Pemikiran

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan.[5] Keharmonisan irama yang diciptakan melalui musik dapat memberikan pengaruh terhadap psikologi pendengarnya. Misalnya, ketika kita mendengarkan lagu-lagu religi, atau lagu-lagu yang bertemakan dakwah, dengan tidak disadari kita terkadang masuk dan ikut terhanyut kedalam alunan lagu tersebut, dan tidak jarang membuat kita merenung dan menyadari betapa besarnya kekuasaan Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam dakwah Islam, musik merupakan media dakwah yang bisa menjadi daya tarik tersendiri, Al-Izzu bin Salam mengatakan “Adapun nyanyian yang baik dapat mengingatkan pada akhirat, tidak mengapa bahkan sunah”.[6] Fitrah manusia yang menyukai keindahan, kesenangan dan lain-lain adalah jawaban mengapa musik dapat menjadi daya tarik tersendiri dan digunakan sebagai media dakwah Islam. Saat membaca Al-quran pun kita dituntut membaca dengan irama yang indah. Allah berfirman dalam QS. Al-Muzzamil ayat 4 :

---

[5] Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musik, pada tanggal 8 oktober 2017

[6] Hajir Tajiri,*Etika dan Estetika Dakwah :Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis,* (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2015), h. 123

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾

"Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (Q.S. Al-muzzamil : 4)

Beberapa Ulama berpendapat mengenai musik yang diantaranya, ialah :

1. Imam Ghazali mengungkapkan, *"Barangsiapa yang tak haru oleh musim semi dengan bunga-bunganya, atau gambus dengan senarnya, maka komposisi orang tersebut tidaklah sempurna, fitrahnya berpenyakit parah yang tiada obatnya"*.
2. M. Quraish Shihab pun berpendapat, bahwa bukankah ketika nabi Saw pertama kali tiba di Madinah disambut dengan nyanyian. Ketika perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah mengucapkan kalimat-kalimat, baik saat bernyanyi ataupun berbicara yang mengandung makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.
3. Yusuf Qardhawi mengatakan, bahwasanya para sahabat suka menyanyikan syair-syair pada acara tertentu, seperti pada saat membangun Masjid Nabawi dan ketika membuat parit pada Perang Azhab.[7]

Musik yang berupa nyanyian tidak akan pernah lepas dari penggunaan lirik sebagai media untuk menyampaikan pesannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lirik berarti karya sastra (puisi) yang berisi curahan rasa pribadi, atau juga susunan kata sebuah nyanyian.[8] Puisi merupakan suatu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

[7] *Ibid*, h. 124.
[8] Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Lirik, pada tanggal 8 oktober 2017

bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.[9] Jadi, Lirik dapat diartikan sebagai karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang melibatkan struktur fisik dan batin. Lirik yang baik, tentunya yang dapat meningkatkan iman dan menimbulkan kebahagiaan. Lirik dapat disebut juga sebagai media penyampaian pesan penyair melalui tulisan, karena mengandung ungkapan perasaan dan pikiran. Dalam proses kegiatan dakwah, lirik termasuk kedalam dakwah *bil qalam* atau dakwah melalui tulisan.

Dakwah secara *etimologi* asal kata (bahasa) berasal dari bahasa arab yaitu: *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya memanggil, mengajak atau seruan. Dan yang kedua yaitu: *da'a, yad,u, da'an* yang artinya memanggil, mendo'a dan memohon.[10] Sedangkan dakwah menurut *terminology* (istilah) mengandung banyak arti yang beraneka ragam, menurut M. Quraish Shihab, Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[11] Sedangkan menurut Ahmad Mansyur Suryanegara, dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaharunya.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[9] Herman J. Waluyo, *Drama : Teori dan Pengajarannya*, (Yogyakarta : PT. Hanindita Graha Widya, 2002), hal, 5.
[10]Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta : Hidayakarta Agung, 1990), h. 127.
[11] Quraish Shihab, *"Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung, : Mizan, 1996), h. 194.
[12] Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 28.

Wahidin Saputra mengatakan bahwa dakwah dapat menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), maadah (materi), thoriqoh (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai maqasid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.[13]

Media merupakan salah satu penunjang dalam proses kegiatan dakwah. Media yaitu alat perantara yang digunakan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini bisa berupa barang atau alat, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[14]

Media dakwah menurut Hamzah Ya'qub terbagi menjadi 5 (lima) macam, yaitu :

a. Lisan, yaitu dakwah secara langsung melalui perakataan, seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan dan lain-lain.
b. Tulisan, yaitu bentuk tulisan yang berupa majalah, novel, koran, spanduk dan lain-lain.
c. Gambar, yaitu segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
d. Audio visual, yaitu dakwah berupa suara dan gambar. Seperti : televisi, film, internet, musik/lagu dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[13] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2012), h. 2.
[14] Asmuni Syukir, *op. cit.*, h. 163.

e. Keteladanan yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dilihat dan ditiru langsung oleh mad'u.[15]

Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa audio visual yang terdiri dari film, internet, musik dan lain sebagainya dapat digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah merupakan alat untuk mempermudah da'i/da'iyah dalam menyampaikan pesan dakwah.

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Perintah, Perkataan, Nasihat atau Amanat yang disampaikan lewat orang lain.[16] Sedangkan Dakwah yaitu, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.[17] Pesan Dakwah berarti, amanat yang ingin disampaikan oleh seseorang dengan tujuan menyerukan, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

Endang Saifuddin Anshari membagi pokok-pokok ajaran agama Islam yang juga merupakan pesan dakwah menjadi 3 (tiga) bagian, sebagai berikut :

1. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadla dan qadar.
2. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, puasa, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (hukum perdata dan hukum publik).
3. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluq.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[15]Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2009), h. 120.
[16]Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan, pada tanggal 8 oktober 2017.
[17]Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dakwah, pada tanggal 8 oktober 2017.
[18] *Ibid*., h. 325.

Makna dapat dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu : makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya. Makna konotatif adalah makna yang bukan sebenarnya.[19]

Untuk memahami isi dari Lirik lagu *Sore Band* peneliti menggunakan analisis isi dengan pendekatan deskriptif. Menurut Holsti (1969:14) Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.[20] Analisis isi dengan pendekatan deskriptif hanya menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu.[21]

E. Langkah – langkah Penelitian

1. Penentuan Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah isi dari lirik-lirik lagu *Sore Band*, dengan alasan *Pertama*, mereka memiliki aransemen musik yang unik bernuansa *Rock, Psychedelic, Pop* dan *Jazz* yang berbeda dengan jenis musik populer lainnya. *Kedua*, dalam liriknya mengandung makna-makna yang tersirat, dan sekilas jika didengarkan terdapat pesan-pesan dakwah didalamnya. *Ketiga*, ketika Penulis melihat wawancara di media-media, mereka terlihat memilki sifat yang relgius, seraya berucap syukur dan bersikap rendah hati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[19] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h. 257.
[20] Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), h. 15.
[21] *Ibid*, h. 47.

2. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan metode Analisis Isi Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Holsti (1969:14) Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Sedangkan Metode Deskriptif Kualitatif yaitu Suatu metode yang digunakan hanya untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu.

3. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan Data dan Sumber data, diantaranya :

a. Primer

Yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian berupa lirik lagu dari *Sore Band* yang berjudul 1. Mata berdebu, 2. Aldusalima, 3. 8 (*infinity*), 4. Plastik kita, 5. Pop drama, 6. Para plesir semu, 7. Keangkuhanku, 8. Belajar untuk riang, 9. Tatap berkalam.

b. Data sekunder

Yaitu Teori-teori sebagai data pelengkap dan pendukung dalam penelitian berupa dokumen tertulis, seperti literatur-literatur tentang lagu, Profil *Sore Band* baik dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, blog atau situs di internet.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Teknik Pengumpulan

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik Studi Kepustakaan/Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa dokumen-dokumen terkait dengan penulisan skripsi ini, seperti: Buku-buku, literatur-literatur, jurnal, situs internet dan lain sebagainya. Dengan alasan teknik ini akan lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

5. Analisis Data

Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikaan lirik/syair lagu *Sore Band* yang dilihat dari pesan yang mengandung nilai dakwah islam. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Inventarisasi, Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.
b. Klasifikasi data, Penggolongan data berdasarkan sumber dan jenisnya.
c. Menafsirkan data, menganalisis data dengan cara analisis desktriptif.
d. Menarik kesimpulan, menyimpulkan penemuan hasil dari penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG